

Metode Bimbingan Belajar di Primagama (Studi Deskriptif di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama).

Eko Riyanti dan Abdul Khoir HS.

Abstract. This study describes the method tutoring in Primagama which was held at the Institute Tutoring Primagama Kemang Pratama Bekasi. The purpose of this study is to determine the methods applied in the Institute Tutoring Primagama Kemang Pratama Bekasi. Benefits for students who follow the guidance study at the Institute Tutoring Primagama Kemang Pratama Bekasi is that students should be able to know the smart solution method taught by professional tutors, tutor, powerful in its field. In the implementation methods tutoring, tutors provide practice exam questions (try out). The purpose of this study was to determine the method of tutoring smart solution implemented at the Institute Tutoring Primagama Kemang Pratama Bekasi. This research was conducted at the Institute Tutoring Primagama Kemang Pratama Bekasi. This research method is to use a qualitative method of naturalistic, with procedures for data collection using observation, interviews, and study documentation. Data analysis was done qualitatively by way of interpretation and describes a holistic and logic against the data received. Results showed that students were satisfied and willing to learn by following the guidance of learning at the Institute Tutoring Primagama Kemang Pratama Bekasi. It is evident that students are very enthusiastic and more confident doing exam questions are considered difficult.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang utama dalam meningkatkan persaingan globalisasi. Dengan adanya pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari segala upaya yang harus dilakukan agar pendidikan yang ada di negara Indonesia ini sesuai dengan tujuan nasional yang telah tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Strategi dalam pelaksanaan pendidikan ini dilakukan melalui kegiatan pengajaran yaitu bentuk kegiatan di mana terjadi interaksi dalam proses belajar mengajar antara guru atau pengajar dengan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar tercapai hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar.

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 2

Hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru atau pengajar dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan agar peserta didik dapat menerima dan menyerap materi dengan mudah. Dalam proses belajar mengajar selain siswa yang aktif dalam kegiatan belajar, guru juga harus mampu membimbing dan mengembangkan metode-metode yang dapat menyenangkan bagi siswa untuk belajar serta dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengatasi masalah-masalah belajar.

Masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar diharapkan dapat diatasi dengan adanya berbagai metode atau cara yang diterapkan oleh guru atau pengajar. Di dalam lembaga bimbingan belajar, metode merupakan cara yang paling efektif untuk dapat memecahkan kesulitan-kesulitan belajar. Metode ini dianggap cara tepat untuk dapat memecahkan atau menjawab soal-soal yang ada, terutama ketika akan melaksanakan ujian kenaikan kelas, ujian nasional atau seleksi penerimaan mahasiswa baru.

Lembaga bimbingan belajar yang dimaksudkan, misalnya lembaga bimbingan belajar Primagama yang banyak menawarkan cara-cara cepat dan tepat untuk mengajarkan atau menjawab soal-soal. Di lembaga bimbingan belajar Primagama, metode yang dipakai adalah metode *smart solution*. *Smart* secara terminologis berarti cerdas atau pandai yaitu *S (simple)* artinya membuat belajar dan penyelesaian soal-soal yang dirasa sulit menjadi mudah diselesaikan. *M (mind)* artinya menyelesaikan soal-soal dengan menggunakan rumus-rumus yang diingat. *A (applicable)* yaitu dapat dan dengan mudah rumus-

rumus tersebut diterapkan untuk penyelesaian soal. *R (rational)* yaitu penyelesaian soal-soal dengan masuk akal dan tetap sesuai dengan konsep dasar. *T (trick)* yaitu cara penyelesaian yang cepat dan mudah sekaligus cerdas.² Keberadaan lembaga bimbingan Primagama ini semakin kuat dengan hadirnya Undang-undang Nomor 2 tahun 1998 tentang Sistem pendidikan Nasional. Salah satu hal yang ditekankan dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 adalah terkait dengan tanggungjawab penyelenggaraan pendidikan, yakni bahwa pada dasarnya beban penyelenggaraan pendidikan tidak saja dipikul oleh pemerintah saja, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat.³ Undang-undang SISDIKNAS 2003 pasal 26 ayat 1 pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.⁴

Semakin banyaknya lembaga bimbingan belajar yang ada saat ini menimbulkan berbagai tanggapan dan reaksi di kalangan masyarakat. Ada yang beranggapan bahwa lembaga bimbingan belajar sebagai bentuk pengelompokan sosial belajar yang memerlukan biaya yang cukup besar. Selain itu, di lembaga bimbingan belajar ini siswa diajarkan metode-metode yang cepat dan tepat untuk menjawab soal. Oleh karena itu banyak siswa yang mengikuti bimbingan belajar demi tercapainya ujian kenaikan kelas, ujian nasional

²Profil Primagama, *Customer Guiding*, h. 10

³[Http://www.primagama.ac.id](http://www.primagama.ac.id)

⁴ Profil Primagama, *Op. Cit.*, h. 11

ataupun ujian untuk masuk perguruan tinggi negeri.

Ujian nasional merupakan salah satu proses penilaian akhir pembelajaran di sekolah. Akan tetapi setelah ditetapkan nilai untuk standar kelulusan, banyak yang beranggapan bahwa ujian nasional tidak dapat mengukur prestasi belajar siswa secara optimal. Di dalam penilaian ujian nasional hanya dapat dilihat melalui aspek *kognitif* saja. Hal ini tentu saja bertentangan dengan proses penilaian belajar yang dilihat dari segi aspek *afektif, kognitif dan psikomotorik*.

Dengan adanya nilai untuk kelulusan ujian nasional menjadikan siswa lebih giat lagi dalam belajar. Standar nilai kelulusan yang diterapkan dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada pada saat ini. Ujian nasional dinilai sebagai suatu syarat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ujian nasional merupakan suatu hal yang dianggap remeh, karena ujian nasional merupakan penentu kelulusan bagi setiap jenjang pendidikan. Hal ini tentu saja menjadi tanggungjawab peserta didik, dan kerja sama antara pemerintah dengan sekolah, guru, dan orang tua. Selain itu persiapan untuk menghadapi ujian nasional juga dilakukan di setiap sekolah melalui program pengayaan melalui penambahan jam pelajaran dan bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar.

Penambahan jam pelajaran sekolah serta bimbingan belajar yang bekerja sama dengan sekolah merupakan upaya yang optimal untuk mencapai target kelulusan siswa. Tidak hanya untuk mencapai target kelulusan siswa, lembaga bimbingan belajar ini juga mengajarkan dan mengoptimalkan ujian kenaikan kelas.

Banyak siswa-siswi yang mengikuti bimbingan belajar agar mendapatkan nilai yang baik saat ujian kenaikan kelas berlangsung baik itu untuk SD, SMP atau SMA.

Di samping itu penambahan atau mengikuti bimbingan belajar di Primagama juga membantu siswa dalam ujian seleksi untuk mahasiswa baru yang akan masuk ke perguruan tinggi negeri. Kebijakan tersebut merupakan dampak dari berlakunya otonomi kampus di mana tiap perguruan tinggi negeri ingin menutup celah kekurangan mahasiswa dari aspek kualitatif edukatif. Selain itu penekanan lain seleksi di luar seleksi penerimaan mahasiswa adalah minat khusus para calon mahasiswa sehingga yang masuk *relevan* dengan potensi dan minat yang dimiliki. Untuk itu Primagama mengantisipasi dengan memberikan layanan tambahan kemampuan *verbal, numerik, persepsi, spasial* dan analisa yang digunakan untuk alat seleksi potensi pada ujian masuk perguruan tinggi negeri.⁵

Akan tetapi pada hakikatnya di lembaga bimbingan belajar siswa hanya belajar menjawab dan menghafal soal-soal. Hal ini menyebabkan tidak sesuai dengan proses belajar di sekolah yang bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran dari awal semester sampai akhir semester.

Dengan berpijak pada metode yang diterapkan oleh lembaga bimbingan belajar dalam menghadapi ujian nasional, ujian kenaikan kelas serta ujian seleksi penerimaan mahasiswa baru maka peneliti mengangkat sebuah judul mengenai "METODE BIMBINGAN BELAJAR DI PRIMAGAMA" (Studi Deskriptif di Lembaga Bimbingan Belajar

⁵Profil Primagama, *Ibid.*, h. 16

Primagama Kemang Pratama Kota Bekasi).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naturalistik yaitu penelitian yang bersumber pada pandangan fenomenologi dan berusaha memahami arti dari peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap objek penelitian. Dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis, dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, lalu dikumpulkan untuk menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti yang mana pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh).⁶

Alasan memilih pandangan kualitatif adalah karena penelitian ini fenomenologis orientasinya, dengan berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berfikir maupun bertindak orang-orang itu sendiri, yang mana metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Metode kualitatif ini dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.⁷ Karena itulah metode tersebut dipakai dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang alamiah dan utuh dari subjek penelitian atau responden.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naturalistik yaitu penelitian yang bersumber pada pandangan fenomenologi dan berusaha memahami arti dari peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap objek penelitian. Dengan

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis, dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, lalu dikumpulkan untuk menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti yang mana pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh).⁸

Alasan memilih pandangan kualitatif adalah karena penelitian ini fenomenologis orientasinya, dengan berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berfikir maupun bertindak orang-orang itu sendiri, yang mana metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Metode kualitatif ini dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.⁹ Karena itulah metode tersebut dipakai dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang alamiah dan utuh dari subjek penelitian atau responden.

Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Kondisi Fisik Lembaga Bimbingan Belajar Primagama

Lembaga Bimbingan Belajar Primagama yang menjadi latar penelitian ini berada satu kompleks dengan Perumahan Kemang Pratama I (satu) Kota Bekasi terletak di jalan Kemang Pratama Raya Blok MM 21 A-21B Kota Bekasi. Lokasi bimbingan belajar ini mudah dijangkau karena dekat dari lingkungan

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 2

⁷Anselm Straus, Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 5

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 2

⁹Anselm Straus, Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 5

perumahan Kemang Pratama terutama di lingkungan Kemang Pratama I (satu). Lingkungan bimbingan belajar Primagama ini cukup kondusif, tidak terlalu bising walaupun letaknya dekat dengan perumahan. Dan di sekitar lokasi Lembaga bimbingan belajar Primagama ini terdapat sekolah yang cukup terkenal yaitu sekolah Al-Azhar Kemang Pratama.

Lembaga bimbingan belajar Primagama ini berpusat di Kota Yogyakarta. Lembaga bimbingan belajar Primagama ini didirikan oleh Purdi E. Chandra yakni pada tanggal 10 Maret 1982. Untuk memberikan dasar hukum yang kuat bagi lembaga pendidikan Primagama, dibentuklah Yayasan Primagama dengan Akte Notaris Daliso Rudianto, SH nomor 123 tahun 1985. Diperkuat lagi dengan turunnya izin dari DEP-DIKBUD yaitu SK No : 054/I 13 / MS / KPTS / 1999. Dengan kekuatan hukum seperti diatas, Primagama dari tahun ke tahun terus berkembang secara signifikan menjadi lembaga pendidikan yang terpercaya. Di samping itu, lembaga pendidikan Primagama adalah pemegang hak cipta dari bimbingan belajar "Lembaga Pendidikan Primagama" berdasarkan UU No. 6 tahun 1982 tentang hak Cipta Jo. UU No. 7 tahun 1987 tentang perubahan atas Undang-undang No. 6 tahun 1982 tentang hak cipta pada tanggal 3 juli 1995 dan sudah terdaftar di Direktorat Hak Cipta Paten dan Merk dengan nomor pendaftaran 014127.

Sedangkan Lembaga bimbingan belajar Primagama yang berada di jalan Kemang Pratama Raya Blok MM 21A- 21B Kota Bekasi merupakan *franchise* dengan nomor induk 09 / Presdir / 01 A / IX / 2008, dengan Manajemen Lembaga Pendidikan Primagama, nama cabang :

Bekasi Kemang Pratama, kantor cabang : jalan Kemang Pratama Raya Blok MM 21A- 21B atas nama *franchise* Bangun Sucito yang merupakan jaringan *franchise* dengan nomor induk 1633. Masa operasional tanggal 16 Agustus 2005 s/d 30 Juni 2010. Luas bangunan kurang lebih 50 M² diatas luas tanah kurang lebih 100 M².

Untuk dapat datang ke Lembaga bimbingan belajar Primagama tersebut dapat digunakan kendaraan K-11 jurusan terminal Bekasi – Bantar Gebang. Dari jalan raya Narogong Bantar Gebang lembaga bimbingan belajar Primagama lebih dekat dengan wilayah Kota Bekasi hanya berjarak kurang lebih 20 kilometer. Dari segi lingkungan pemukiman lembaga bimbingan belajar Primagama tersebut berada di perumahan Kemang Pratama dan berdekatan dengan sekolah Al-Azhar maka status lembaga bimbingan belajar Primagama tersebut kategori perkotaan.

Tata letak bangunan lembaga bimbingan belajar Primagama ini sebagaimana umumnya lembaga bimbingan belajar lainnya. Berada di deretan ruko pertokoan. Bagian depan sebagai sarana ruang tunggu bagi para siswa. Jumlah ruang yang dimiliki lembaga bimbingan belajar Primagama Kemang Pratama Kota Bekasi hanya 15 ruang.

Dari 15 ruang yang dimiliki masing-masing dimanfaatkan untuk 1(satu) ruang dengan ukuran 15 X 8 M² untuk administrasi. Sedangkan 6 (enam) ruang lain digunakan untuk siswa belajar. Sedangkan ruang yang tersisa 2 (dua) ruang digunakan sebagai MCK, 1 (satu) ruang untuk dapur, 1 (satu) ruang untuk ruang sholat dan 1(satu) ruang lagi digunakan untuk ruang *office boy* (OB).

Setiap ruang kelas berukuran 4 X 3,5 meter didalamnya terdapat 1 kursi sekaligus ada meja untuk tutor. Di ruang itu pun terdapat satu buah papan tulis putih berukuran 150 cm x 200 cm, satu penghapus papan tulis dan 2 buah spidol, kursi sekaligus meja sebanyak 20 unit untuk siswa. Nampak juga 1 buah AC (*Air Conditioner*) dan 1 buah kertas yang ditempel di dinding bertuliskan tata tertib siswa.

Pada ruang administrasi terdapat satu buah komputer lengkap dengan printer serta satu buah kursi dan meja untuk komputer. Selain itu ada juga 2 buah meja kerja yang dipasangkan dengan 2 buah kursi dan 1 kursi. Di tembok belakang meja kerja terdapat 1 buah jam dinding, 2 buah bingkai tentang sertifikat penghargaan Primagama, 1 buah bingkai *franchise* Primagama, 1 buah kalender, 1 buah televisi, 2 buah almari yang digunakan untuk menyimpan buku-buku pelajaran dan dokumen-dokumen siswa dan dokumen lembaga bimbingan belajar Primagama.

Di sebelah kiri meja kerja ada 2 buah set meja berbentuk lingkaran yang masing-masing dipasangkan dengan 4 kursi dan 2 kursi untuk istirahat siswa. Kemudian di atasnya terdapat sebuah televisi dan 1 buah almari minuman serta 1 buah profil lembaga bimbingan belajar yang berisikan tata tertib siswa diantaranya terdapat hak, kewajiban, larangan, serta sanksi pelanggaran bagi siswa.

Jika dilihat dari segi sarana, lembaga bimbingan belajar Primagama ini masih jauh standar pelayanan minimal jika dibandingkan dengan sebuah sekolah. Terlebih lagi lembaga bimbingan belajar Primagama ini merupakan kantor cabang yang terdapat di Kota Bekasi. Oleh karena itu beberapa sarana sekolah ini seperti MCK, tempat istirahat dan tempat parkir masih kurang memadai.

Tata letak bangunan lembaga bimbingan belajar berbentuk huruf "L" untuk lantai bawah dan berbentuk huruf "U" untuk lantai atas.

2. Keadaan Personil Lembaga Bimbingan Belajar Primagama

Keadaan personil lembaga bimbingan belajar cabang Kemang Pratama Kota Bekasi yang menjadi latar penelitian ini terdiri dari 22 tutor dan 5 orang karyawan yaitu 1 orang kepala cabang, 2 orang akademik, 1 orang administrasi dan keuangan serta 1 orang *office boy*.

3. Gambaran umum Aktivitas di lembaga Bimbingan Belajar Primagama

Kegiatan pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama cabang Kemang Pratama Kota Bekasi ini tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya hanya saja waktunya dimulai di siang, sore sampai malam hari. Kegiatan pembelajaran ini dimulai pada hari senin hingga Jum'at, pembagian waktu setiap harinya yakni siang, sore dan malam hari. Waktu sore hari dimulai pukul 15.30 dan berakhir pukul 20.00 untuk siswa kelas 7, 8, 9, 10, 11, dan 12. Sedangkan untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 SD dimulai pukul 14.00 dan berakhir pukul 17.00. Durasi waktu belajar tersebut belajar dibagi ke dalam beberapa jam untuk satu mata pelajaran. Masing-masing untuk mata pelajaran berdurasi 45x2 menit atau sama dengan 90 menit.

Sebagaimana Lembaga Bimbingan Belajar yang merupakan lembaga pendidikan nonformal, lembaga bimbingan belajar Primagama ini berbeda dengan sekolah pada umumnya. Setiap hari, siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Primagama ini datang pada waktu siang atau sore hari sesuai dengan

jadwal bimbingan dan kelas atau program yang diikuti.

Pakaian seragam yang digunakan siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan Primagama Kemang Pratama Kota Bekasi ini berbeda dengan seragam yang digunakan siswa pada sekolah pada umumnya. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar ini biasanya menggunakan pakaian bebas tetapi sopan. Kebanyakan dari mereka menggunakan baju bebas seperti kemeja atau ada juga yang menggunakan kaos untuk atasannya, sedangkan untuk bawahannya menggunakan celana panjang kain atau *levis* untuk laki-laki. Begitu juga dengan wanita, bawahannya menggunakan rok atau celana panjang. Alas kakinya ada yang menggunakan sepatu ada juga yang menggunakan sandal yang resmi seperti sepatu. Sedangkan untuk para tutor laki-laki, mereka menggunakan pakaian kemeja dengan bawahan celana panjang kain. Sedangkan untuk tutor wanitanya menggunakan setelan baju atas bawah atau menggunakan kemeja dengan celana panjang atau rok. Bagi yang menggunakan jilbab mereka tidak jauh berbeda hanya saja berbeda dalam penampilan jilbabnya saja.

Untuk datang ke tempat bimbingan belajar Primagama ini, biasanya siswa yang mengikuti bimbingan belajar datang ke tempat ini dengan menggunakan motor sendiri, ada yang menggunakan mobil, ada juga yang diantar dengan mobil atau motor oleh sopir pribadinya ataupun oleh orang tuanya.

Sebelum masuk ke dalam kelas untuk mengikuti bimbingan belajar, biasanya siswa yang mengikuti bimbingan belajar ini duduk-duduk terlebih dahulu di sebelah ruang administrasi dengan kursi yang telah

disediakan. Atau ada juga yang duduk-duduk di kursi depan dekat pintu masuk. Sambil menunggu jam bimbingan dimulai, mereka ada yang berdiskusi tentang mata pelajaran yang akan diikuti. Apabila ada siswa yang kesulitan untuk menjawab soal-soal, mereka menanyakannya langsung kepada tutornya. Tetapi ada juga yang hanya duduk-duduk sambil menunggu bel berbunyi tanda masuk. Setelah terdengar bel berbunyi 3 kali tanda masuk, siswa-siswi yang mengikuti bimbingan belajar segera bergegas masuk ke dalam kelasnya masing-masing untuk mengikuti bimbingan belajar. Tetapi ada juga sebagian dari mereka yang terlambat dalam masuk mengikuti bimbingan belajar. Mereka mengikuti bimbingan belajar selama 45 X 2 menit atau 90 menit. Setelah jam belajar selesai dan bel berbunyi sebanyak 3 kali mereka pun mengakhiri pelajarannya.

4. Temuan Penelitian

Untuk memberikan sebuah penjelasan yang lebih spesifik tentang temuan penelitian, tiga hal yang akan diuraikan, yaitu mengenai :

1). Pelaksanaan Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kemang Pratama Kota Bekasi.

Berdasarkan pelaksanaan *observasi* dan hasil wawancara diperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Kemang Pratama Kota Bekasi. Untuk pelaksanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama ini berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah pada umumnya. Pada lembaga bimbingan belajar ini hanya terdiri dari siswa dan tutor. Dalam hal ini tutor berperan sebagai guru sebagaimana di sekolah pada umumnya. Pada

lembaga bimbingan belajar Primagama ini tidak ada kepala sekolah sebagaimana di sekolah tetapi hanya ada kepala cabang yang berperan sebagai penanggungjawab sekaligus sebagai pemegang *franchise* Primagama ini. Kepala cabang ini dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh beberapa staf administrasi.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, tutor-tutor yang mengajar di lembaga bimbingan belajar ini adalah tutor yang handal dan profesional di bidangnya. Hal ini dapat diketahui bahwa tutor mengajar sesuai dengan lulusan yang dimilikinya. Saya mengajar mata pelajaran kimia, karena saya lulusan kimia mbak.¹¹

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar ini, tutor memberikan metode-metode *smart solution*. Selain itu tutor juga menerapkan konsep pengajaran *remedial* (memberikan pengulangan/perbaikan). Maksud dari pada *remedial* ini adalah apabila ada siswa yang belum jelas atau kurang bisa menerima mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah, tutor akan memberikan pengulangan atau perbaikan sewaktu siswa mengikuti bimbingan belajar.¹² Dalam melakukan pengulangan atau perbaikan tentu saja tidak dibahas secara tuntas seperti

di sekolah. Di lembaga bimbingan belajar ini cara memberikan pengulangan/ perbaikan hanya hal-hal yang tidak dimengerti oleh siswa. Sebagai contoh ada suatu soal yang siswa tersebut tidak dapat mengerjakannya. Di sinilah peran tutor untuk memberikan pengulangan dan perbaikan tentang kesulitan tersebut.

Selain memberikan pengulangan atau perbaikan, tutor juga memberikan pengayaan materi yang diberikan di sekolah. Walaupun di sekolah siswa-siswa sudah mendapatkan materi yang tuntas dan menyeluruh tetapi di lembaga bimbingan belajar Primagama ini, materi yang sudah didapat di sekolah lebih diperdalam lagi, terutama dalam hal-hal bagaimana siswa agar dapat mengerjakan soal-soal dengan cepat, mudah dan benar.¹³

Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal, misalnya karena faktor orang tua, sering tidak masuk bimbingan, tutor juga berusaha memberikan konseling dengan cara menanyakan langsung kepada teman-temannya ataupun menanyakan langsung kepada orang tuanya. Dalam memberikan konseling ini tutor juga menggunakan pendekatan dan sikap kekeluargaan.¹⁴

Untuk pelaksanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar ini, media/ sumber belajar yang digunakan juga tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Media yang digunakan juga menggunakan laptop tetapi tidak semua tutor menggunakan media ini, hanya untuk mata pelajaran bahasa Inggris saja yang menggunakan media ini. Hal ini disebabkan karena keterbatasan media yang

¹⁰ Catatan Lapangan (CL. E. R. 1) di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama 12 Maret 2009.

¹¹ Catatan Wawancara (CW. 1) dengan Lucy Anggraini, S. Si, sebagai tutor mata pelajaran kimia (di ruang administrasi) Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kemang Pratama Kota Bekasi, pukul 11.00, Kamis 12 Maret 2009.

¹² Catatan Wawancara (CW. 2) dengan Anita Susanti, S. E, sebagai tutor mata pelajaran matematika (di ruang administrasi) Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kemang Pratama Kota Bekasi, pukul 11.30, Kamis 12 Maret 2009.

¹³ Catatan Lapangan (CL. E. R. 2) langsung Selasa 28 April 2009.

¹⁴ Catatan Wawancara (CW. 2) dengan Anita Susanti, S. E.

dimiliki oleh para tutor. Media/sarana yang digunakan di lembaga bimbingan belajar Primagama ini seperti sekolah pada umumnya yaitu menggunakan *white board* serta buku panduan atau modul untuk masing-masing mata pelajaran.¹⁵ Kalau untuk bahasa Inggris jika ada pelajaran listening kita juga menggunakan media seperti kaset atau CD.

Dalam mengukur prestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar Primagama ini, pihak lembaga bimbingan belajar mengadakan uji coba baik itu uji coba untuk ujian kenaikan kelas, ataupun uji coba ujian nasional.

2). Metode bimbingan belajar yang diterapkan di lembaga bimbingan belajar Primagama

Di lembaga bimbingan belajar Primagama, metode yang diterapkan adalah metode *smart solution*. Menurut salah satu siswa yang kami wawancarai, kalau menurut saya *smart solution* itu bukan suatu istilah khusus akan tetapi suatu konsep belajar agar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Primagama dapat mengetahui dan mengerti setiap soal yang dikerjakannya dan dapat mengerjakannya sesuai dengan rumus yang tepat dan sesuai.¹⁶

Metode yang dipakai di lembaga bimbingan belajar Primagama ini adalah metode *smart solution* yaitu

metode cara-cara mengerjakan soal-soal latihan dengan cepat dan tepat. Tutor memberikan rumus yang cepat dan tepat untuk mengerjakan soal-soal latihan.¹⁷ Metode *smart solution* artinya ya seperti yang ada di profil Primagama itu S (*simple*), M (*mind*), A (*applicable*), R (*rational*) dan T (*trick*) yaitu mengerjakan soal-soal latihan dengan mudah sesuai dengan rumus yang cepat dan tepat sehingga tetap sesuai dengan akal dan konsep belajar.¹⁸

3). Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bimbingan Belajar di Primagama Kemang Pratama Kota Bekasi.

Setiap pembelajaran tentunya menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan metode bimbingan belajar di Primagama. Kedua faktor tersebut bisa datang dari siswa yang mengikuti bimbingan belajar atau bisa juga dari pihak lembaga bimbingan belajar. Faktor-faktor pendukung yang ditemukan merupakan suatu hal yang dapat menunjang siswa untuk dapat mengikuti bimbingan belajar dengan baik. Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu hal yang harus dicari solusi dan dipecahkan dengan baik.

Semua pihak di lembaga bimbingan belajar Primagama Kemang Pratama Kota Bekasi mendukung metode bimbingan belajar yang diikuti

¹⁵ Catatan Wawancara (CW. 3) dengan Zetry Meitis, S. Si. (di ruang administrasi), sebagai tutor mata pelajaran matematika Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kemang Pratama Kota Bekasi, Pukul 11.00, Kamis 2 April 2009.

¹⁶ Catatan Wawancara (CW. 4) dengan Faisal (di ruang administrasi), sebagai siswa kelas XII yang mengikuti bimbingan belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kemang Pratama Kota Bekasi, Pukul 16.00, Senin 25 Mei 2009.

¹⁷ Catatan Wawancara (CW. 5) dengan Yuliana (di ruang administrasi), sebagai siswa kelas XII yang mengikuti bimbingan belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kemang Pratama Kota Bekasi, Pukul 16.30 Senin 25 Mei 2009.

¹⁸ Catatan Wawancara (CW. 6) dengan Dewi (di ruang administrasi), sebagai siswa kelas XII yang mengikuti bimbingan belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kemang Pratama Kota Bekasi, Pukul 16.30 Senin 25 Mei 2009.

oleh siswa-siswinya. Ada beberapa sarana yang menunjang, misalnya : keperluan-keperluan dalam mengikuti bimbingan belajar. Selain menggunakan panduan buku-buku pelajaran yang digunakan disekolah yang mana berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, di lembaga bimbingan belajar ini juga disediakan modul penunjang yang berisikan soal-soal latihan yang mana isi kurikulumnya juga disesuaikan dengan kurikulum yang ada sekarang ini yaitu kurikulum satuan tingkat pendidikan.¹⁹ Di samping itu soal-soal latihan yang ada juga selalu diambil dari soal-soal latihan yang telah digunakan untuk ujian tahun-tahun sebelumnya. Adapun faktor penghambatnya adalah terkadang siswa tidak serius dalam mengikuti bimbingan belajar di Primagama. Misalnya saja dalam mengikuti tes uji coba (*try out*). Mereka hanya menganggap tes uji coba itu hanya sebagai latihan biasa tidak berpengaruh pada nilai-nilai di sekolah.²⁰

Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar Primagama Kemang Pratama adalah sebagai berikut :

a) Lembaga bimbingan belajar selalu memberikan dukungan dan kesempatan kepada siswa-siswinya untuk dapat mengikuti tes uji coba atau *try out*.

b) Lembaga bimbingan belajar Primagama Kemang Pratama selalu menghasilkan lulusan kepada siswa-siswinya menjadi yang terbaik.

c) Waktu yang dibutuhkan siswa dalam keikutsertaan bimbingan

belajar lebih cepat dari waktu belajar di sekolah.²¹

d) Di lembaga bimbingan belajar Primagama ini, setiap siswa dapat kapan saja berkonsultasi dengan tutor apabila ada kesulitan dalam memecahkan soal-soal.

e) Lembaga bimbingan belajar ini selalu mengajarkan kepada siswanya rumus yang cepat dan tepat sehingga siswa dapat mengetahui konsep soal-soal latihan tersebut.²²

Faktor penghambat dalam metode bimbingan belajar di Primagama kemang Pratama kota Bekasi adalah :

a) Kurangnya media pembelajaran seperti laptop, hal ini disebabkan karena tidak semua tutor yang ada memiliki laptop tersebut sebagai media pembelajaran.

b) Ada sebagian dari siswa-siswi yang mengikuti bimbingan belajar tidak mengikutinya dengan serius.

c) Karena Primagama ini merupakan lembaga bimbingan belajar, jadi berbeda dengan les privat.

Oleh karena itu, jika kebanyakan siswa yang mengikuti bimbingan belajar maka saya kurang berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan.²³

Menurut salah satu tutor yang berhasil diwawancarai oleh peneliti, menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung agar siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti bimbingan belajar di Primagama adalah tutor yang selalu menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar apabila bagi yang berprestasi selalu diberikan hadiah atau (*reward*). Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa

¹⁹ Catatan Wawancara (CW. 3) dengan Zetry Meitis, S. Si.

²⁰ Catatan Wawancara (CW. 2) dengan Anita Susanti, S. E.

²¹ Catatan Wawancara (CW. 2) dengan Anita Susanti, S. E.

²² Catatan Wawancara (CW. 4) dengan Faisal.

²³ Catatan Wawancara (CW. 4) dengan Faisal.

yang malas, terkadang ada siswa yang dari rumah berangkat untuk mengikuti bimbingan belajar tetapi tidak sampai ke tempat bimbingan belajar.²⁴

Beberapa faktor penghambat yang telah dijabarkan oleh responden bukanlah suatu hal yang dapat menjadikan siswa tidak bersemangat lagi dalam mengikuti bimbingan belajar tetapi sesuatu yang harus diatasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

5. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas hasil temuan dalam penelitian metode bimbingan Belajar di Primagama kemang Pratama Kota Bekasi.

1). Keuntungan siswa dari hasil penelitian metode bimbingan belajar di Primagama Kemang Pratama Kota Bekasi.

Setiap pembelajaran yang dilakukan oleh suatu sekolah ataupun oleh lembaga bimbingan belajar sudah pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik. Tujuan yang dicapai tentunya tidak terlepas dari peran serta siswa-siswi yang mengikuti bimbingan belajar dengan baik serta tutor yang selalu memberikan cara-cara dan rumus yang cepat dimengerti oleh siswa-siswi yang mengikuti metode bimbingan belajar di Primagama.

Ada keuntungan yang didapatkan oleh siswa-siswi dalam mengikuti metode bimbingan belajar di Primagama diantaranya yaitu :

a) Siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Primagama prestasinya menjadi naik.

b) Siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Primagama akan

²⁴ Catatan Wawancara (CW. 2) dengan Anita Susanti, S. E.

terbiasa dalam menghadapi soal-soal yang sulit.

c) Siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Primagama lebih mudah beradaptasi dengan metode yang diajarkan oleh tutor.

d) Siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Primagama lebih percaya diri, mandiri saat menghadapi ujian.²⁵

e) Selain itu siswa dapat mengerti tentang konsep soal-soal sehingga siswa dapat mengerjakan dengan waktu yang relatif cepat karena dapat menggunakan cara dan rumus yang cepat.

f) Siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal-soal saat ujian di sekolah karena latihan-latihan yang sudah diberikan di lembaga bimbingan belajar Primagama banyak yang diujikan di sekolah ataupun pada saat ujian nasional karena soal-soal tersebut hampir mirip atau sejenis.²⁶

2). Pandangan siswa terhadap metode bimbingan belajar di Primagama.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dalam hal ini tutor berperan sebagai penyampai materi dengan cara mengajarkan cara-cara yang cepat dan tepat sehingga soal-soal yang sulit dapat dirasa dengan mudah untuk mengerjakannya. Keterlibatan siswa dan tutor dalam proses bimbingan belajar ini sangat diperlukan ketika proses bimbingan belajar sedang berlangsung. Keaktifan siswa serta keinginan untuk bertanya tentang soal-soal yang dirasa sulit menunjukkan bahwa respon siswa positif dalam diri siswa untuk mengikuti bimbingan belajar walaupun terkadang ada

²⁵ Catatan Wawancara (CW. 2) dengan Anita Susanti, S. E.

²⁶ Catatan Wawancara (CW. 4) dengan Faisal.

sebagian dari siswa yang tidak serius dalam mengikuti bimbingan belajar. Mereka hanya menganggap bahwa latihan-latihan soal-soal ujian hanya latihan soal-soal biasa dan sangat tidak berpengaruh pada nilai di sekolah.

Jadi jelas bahwa pada dasarnya siswa yang mengikuti bimbingan belajar berpandangan bahwa dengan mengikuti bimbingan belajar mereka dapat dengan mudah mengerjakan soal-soal dengan cara dan rumus yang cepat dan tepat sehingga dapat dilihat bahwa mereka sangat merasa lebih percaya diri ketika menghadapi soal-soal ujian, baik itu ujian kenaikan kelas, ujian nasional ataupun ujian penerimaan mahasiswa baru.

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Metode bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar Primagama Kemang Pratama Kota Bekasi adalah metode *smart solution*, di mana yang dimaksud dengan metode *smart solution* ini adalah suatu cara-cara yang digunakan oleh para tutor ketika proses bimbingan belajar sedang berlangsung. Dalam hal ini para tutor mengajarkan kepada siswa-siswi bagaimana cara mengerjakan soal dengan cara mengajarkan cara-cara yang cepat dan tepat sehingga soal-soal yang dirasa sulit untuk dikerjakan menjadi lebih mudah untuk dikerjakan.

Tujuan dari pada metode *smart solution* ini adalah agar siswa-siswi yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar Primagama ini menjadi siswa yang lebih berprestasi. Hal ini dapat dilihat dari rasa percaya diri siswa ketika mengerjakan soal-soal ujian karena dengan mengikuti bimbingan belajar

di lembaga bimbingan belajar Primagama siswa-siswi sudah terbiasa ketika menghadapi soal-soal yang sulit yaitu dengan diadakannya latihan-latihan soal (*try out*) maka ketika ujian sedang berlangsung mereka dapat memahami konsep soal tersebut sehingga dapat mengerjakannya dengan menggunakan rumus yang cepat dan tepat sesuai dengan akal atau rasional dan pada akhirnya soal-soal dapat terselesaikan dengan mudah, cepat dan tepat.

Implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut: Dalam kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan seperti sekarang ini banyak sekali metode-metode pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru sebagai pendidik. Metode-metode pembelajaran tersebut tidak hanya digunakan oleh sekolah-sekolah pada umumnya tetapi metode pembelajaran itu juga diterapkan oleh lembaga bimbingan belajar primagama.

Dalam metode bimbingan belajar di Primagama Kemang Pratama Kota Bekasi, hendaknya tutor menerapkan beberapa strategis agar proses pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Keberhasilan bagi siswa merupakan kepuasan bagi diri siswa itu sendiri, tutor serta orang tua. Cara mengukur kompetensi siswa dapat diukur dengan tes uji coba atau *try out*. Tes uji coba atau *try out* ini dilakukan 4 kali dalam setahun. Setiap semester di lakukan 2 kali tes uji coba atau *try out*.

Metode bimbingan belajar di Primagama di lembaga bimbingan belajar Kemang Pratama Kota Bekasi sangat mendapatkan respon yang sangat baik dan positif, tentunya respon tersebut merupakan faktor pendukung yang harus terus dipertahankan agar tercapai tujuan dalam bimbingan belajar yang diinginkan. Sedangkan faktor peng-

hambat merupakan hal yang harus di perbaiki dan dicari solusinya. Bagi siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan akan merasa kecewa serta mengkritik pihak lembaga bimbingan belajar Primagama dan tidak sedikit yang merasa kurang puas mengikutinya. Akan tetapi dari siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Primagama 80% merasa puas atas prestasi dan nilai-nilai yang dihasilkan.

Referensi

- Arifin. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- A.M. Sardiman. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- B. Jamil, Muhammad, dan Ghafar, Abd. Irfan. 2003. *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Nur Insani.
- Cafestudio. *Pengertian Belajar dan Perubahan Perilaku dalam Belajar*. <http://www.wordpress.com/11>.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Drajat, Zakiyah. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Eko. *Pengertian Bimbingan*. <http://www.wordpress.com/13>.
- Elmiriyati. *Bimbingan Belajar dalam Perspektif*. <http://www.blogspot.com/1>.
- Farhan. *Pengertian Bimbingan dan Konseling*. <http://www.blogspot.com/2>.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- H.M. Arifin. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husniabdillah. *Strategi Bimbingan Belajar Siswa*. <http://www.multiply.com/jurnal/9>.
[Http://www.primagama.ac.id](http://www.primagama.ac.id).
- Ktiptk. *Pengertian Metode*. <http://www.blogspirit.com/26>.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Milles, B. Mathew, dan Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M. Yunus. 1990. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Profil Primagama, *Customer Guiding*.
- Purwanto, Ngalim M. 2001. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rakim. *Metode Penelitian*. <http://www.rakim-ykp.blogspot.com/06>.
- Ridu One. *Hakikat Metode Pendidikan*. <http://www.wordpress.com/1>.
- Rusmini, Mukhtar. 2003. *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: CV Fifa Mulia Sejahtera.
- Sabri, M. Alisuf. 1997. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sardiman. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Setiawan, Rony & Nurhidayah, Siti. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bekasi: Unisma Center.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soehartono, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan & Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Straus, Anselm & Corbin, Juliet. 2003.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardji R, Ishak S. W. 1987. *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Liberty.
- Whani. *Pengertian Belajar*. <http://www.net.indeks.php/1>.
- Zanikhan. *Pengertian Bimbingan dan Konseling dan Hubungan dengan Pendidikan*. <http://www.multiply.com/jurnal/item/9>.